

Penguatan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sebagai Penggerak Ekonomi Masyarakat di Desa Jatirejo Kecamatan Lendah Kabupaten Kulon Progo

Analysis of Human Resource Development in Improving the Performance of Village-Owned Enterprises (BUMDES) Employees in Jatirejo Lendah Kulon Progo

Fitri Rahmawati^{1*}, Titin Ekowati², Ira Haryani³

^{1,2,3} Manajemen, Universitas Muhammadiyah Purworejo, Indonesia

*Penulis Korespondensi: fitrirahma@umpwr.ac.id

Article History:

Naskah Masuk: 21 Oktober 2025;

Revisi: 25 November 2025;

Diterima: 20 Desember 2025;

Terbit: 22 Desember 2025

Keywords: BUMDes;

Entrepreneurship; Institutional

Management; Organizational

Management; Village

Entrepreneurship.

Abstract: This community service program assists the management of the Village-Owned Enterprise (BUMDes) in Jatirejo Village, Lendah District, Kulon Progo Regency, and provides training in institutional management and entrepreneurship to support the economy of the Jatirejo Village community in improving organizational performance optimally and effectively. This community service program will be implemented by providing outreach and support to BUMDes administrators in Jatirejo Village. The service implementation methodology is carried out in three phases: an introduction phase to identify partner locations, an implementation phase to contact partners and conduct training activities, and an evaluation phase to determine how well this is being done. The training activities can be attended by BUMDes stakeholders. The material provided discusses the role of BUMDes as a driver of the economy, organization, and entrepreneurship. It is hoped that this PKM activity will provide knowledge to BUMDes administrators in Jatirejo Village and will build the role of BUMDes as a driving force for the village economy, organizational management and entrepreneurship formation. The results of this community service program are also expected to serve as a basis for the government to formulate policies and programs related to BUMDes development issues.

Abstrak

Pengabdian ini membantu pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Desa Jatirejo Kecamatan Lendah Kabupaten Kulon Progo, serta memberikan pelatihan pengelolaan kelembagaan dan kewirausahaan untuk mendukung perekonomian masyarakat Desa Jatirejo dalam meningkatkan kinerja organisasi secara optimal dan efektif. Pengabdian ini akan dilaksanakan dengan memberikan sosialisasi dan dukungan kepada pengurus BUMDes di Desa Jatirejo. Metodologi implementasi layanan dilakukan dalam tiga fase: fase pengenalan untuk mengidentifikasi lokasi mitra, fase implementasi untuk menghubungi mitra dan melakukan kegiatan pelatihan, dan fase evaluasi untuk menentukan seberapa baik hal ini dilakukan. Kegiatan pelatihan dapat diikuti oleh pemangku kepentingan BUMDes. Materi yang diberikan membahas tentang peran BUMDes sebagai penggerak ekonomi, organisasi, dan kewirausahaan. Diharapkan pada kegiatan PKM ini akan diberikan pengetahuan kepada pengurus BUMDes di desa Desa Jatirejo dan akan terbangun peran BUMDes sebagai motor penggerak perekonomian desa, pengelolaan organisasi dan pembentukan kewirausahaan. Hasil dari pengabdian ini juga diharapkan dapat menjadi dasar bagi pemerintah untuk menyusun kebijakan dan program terkait dengan isu pembangunan BUMDes.

Kata Kunci: BUMDes; Kewirausahaan Desa; Manajemen Organisasi; Pengelolaan Kelembagaan; Wirausaha.

1. PENDAHULUAN

Sebagai lembaga ekonomi desa, keberadaan BUMDes diatur dengan undang-undang khusus desa, Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa. Salah satu isi peraturan tersebut adalah pembentukan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), kekuatan yang dapat digunakan desa untuk meningkatkan perekonomiannya. Penyelenggaraan dan partisipasi pemerataan BUMDes dikelola oleh pemerintah desa dan masyarakat. Gunawan (2011)

menjelaskan bahwa pendirian BUMDes bertujuan untuk menampung kegiatan pembangunan adat, kegiatan di bawah program pemerintah, dan kegiatan lain yang mendukung upaya peningkatan pendapatan masyarakat. Menurut Yunita (2019) keberadaan BUMDes diperlukan untuk memobilisasi potensi desa dan dapat mendukung upaya pengentasan kemiskinan. Hal ini juga didukung oleh (Sudibyo & Rusliati, 2021) bahwa pendirian BUMDes merupakan salah satu cara untuk menciptakan ekonomi pedesaan yang mandiri untuk meningkatkan pendapatan asli daerah.

Pengembangan BUMDes harus dilakukan agar BUMDes yang ada dapat berfungsi sesuai dengan perannya. Ketika BUMDes dikelola secara fokus dan profesional, tujuan BUMDes tercapai. BUMDes merupakan solusi dari permasalahan yang muncul di desa. BUMDes diharapkan dapat memajukan dan menggerakkan perekonomian desa (Hariyanto & Wahyuni, 2020). Keberadaan BUMDes dapat membantu pemerintah mengelola potensi kreatif dan inovatif desa serta membuka lapangan kerja baru sehingga dapat menyerap tenaga kerja pertanian. BUMDes diharapkan dapat berperan strategis dalam mengembangkan perekonomian masyarakat pedesaan dan meningkatkan pendapatan awal desa atau PAD (Amin & Astuti, 2021). Beberapa hambatan dalam pengembangan BUMDes adalah masalah komunikasi antara BUMDes, pemerintah desa dan masyarakat desa, transparansi dan akuntabilitas, dan sumber daya manusia yang terbatas (Bambang, 2017).

Wilayah Kabupaten Kulon Progo Kecamatan Lendah memiliki Desa Jatirejo, sebagian besar penduduk Desa Jatirejo bermata pencaharian sebagai petani (Swadaya) sendiri. Padahal, desa ini memiliki potensi untuk pengembangan ekonomi masyarakat. Desa mereka memiliki potensi sebagai peternak dan pengembangan desa wisata. Namun, masyarakat belum kemungkinan dapat dimanfaatkan secara optimal. Sebenarnya mereka berharap banyak dari BUMDes yang telah dibentuk, namun ada beberapa keterbatasan yang menghambatnya untuk bekerja secara maksimal. Permasalahan yang dihadapi BUMDes adalah rendahnya keterlibatan masyarakat dalam pembangunan BUMDes karena rendahnya kesadaran masyarakat akan pentingnya BUMDes sebagai BUMDes yang dapat menjadi mesin penggerak perekonomian masyarakat. Kedua, tata kelola BUMDes yang dijalankan oleh pengurus BUMDes masih lemah. Untuk mencapai kinerja BUMDes yang baik dan dapat diandalkan, pengurus BUMDes harus memberikan pemahaman dan keterampilan manajemen organisasi untuk dapat melaksanakan berbagai kegiatan organisasi sesuai prinsip organisasi.

Pengelolaan organisasi yang sesuai dengan prinsip pengelolaan pada akhirnya akan mengarah pada kinerja BUMDes yang lebih baik. BUMDes yang dikelola dengan baik juga dapat memberikan secercah harapan bagi peningkatan keberdayaan masyarakat desa BUMDes

di Desa Jatirejo ini berpotensi untuk menjadi pusat informasi harga gabah dari petani dan hasil peternakan ayam sehingga warga desa yang kebanyakan merupakan petani dapat mengakses informasi tentang harga gabah dan peternakan ayam yang akurat dan dapat dijadikan sebagai pijakan Ketika mereka akan menjual hasilnya. Disamping itu, BUMDes juga berpotensi untuk menjadi menghimpun dana masyarakat yang dapat dijadikan sebagai agunan untuk mendapatkan SPK (surat Perjanjian Kerja) sebagai pemasok beras dan peternakan ayamnya ke perusahaan-perusahaan terutama yang ada di wilayah Kabupaten Kulon Progo dan sekitarnya. Peningkatan kapasitas pengurus organisasi dalam manajemen organisasi pada akhirnya akan mampu memaksimalkan BUMDes dalam memaksimalkan potensi yang mereka miliki untuk peningkatan ekonomi desa dan sekaligus juga menjadi salah satu agen penggerak ekonomi di desa.

Permasalahan pokok BUMDes di Desa Jatirejo Kecamatan Lendah Kabupaten Kulon Progo sebagai mitra PKM adalah masih rendahnya pemahaman masyarakat tentang arti penting BUMDes untuk pengembangan ekonomi di desa dan masih rendahnya kualitas SDM pengelolaan BUMDes karena beberapa hal berikut: (1) pengurus organisasi masih belum mampu dalam melakukan tata Kelola organisasi dengan baik sesuai dengan prinsip manajemen dan kepemimpinan organisasi sehingga BUMDes masih belum bekerja dengan efektif. Inefisiensi dalam pengelolaan organisasi membuat peran BUMDes tidak responsif terhadap kreativitas dan rancangan program kerja dan bisnis. (2) Lemahnya BUMDes sebagai badan usaha milik pemerintah desa karena minimnya aktivitas pengelola BUMDes yang bekerja secara dangkal karena tidak memahami pentingnya BUMDes dalam meningkatkan perekonomian masyarakat pedesaan.

Kegiatan pelatihan manajemen organisasi yang dilakukan oleh tim pengabdian dapat mengajarkan ilmu dan teknologi dalam manajemen organisasi dan penerapannya dalam operasional organisasi BUMDes. Melalui kegiatan ini pengelola dapat meningkatkan kinerja organisasi dan menata BUMDes untuk mengembangkan usaha desa. Melalui kegiatan pelatihan manajemen organisasi, BUMDes bertujuan untuk menjadi organisasi yang dapat menerapkan prinsip-prinsip manajemen organisasi yang baik.

Tujuan dilaksanakannya kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Jatirejo Kecamatan Lendah Kabupaten Kulon Progo berupa pendampingan, pengorganisasian, dan pelatihan kewirausahaan ini adalah memudahkan pengelola dalam menjalankan fungsinya sebagai badan usaha pedesaan yang efektif dan efisien.

2. METODE

Kegiatan berupa pelatihan, ceramah dan diskusi dengan pengurus Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Jatirejo Kecamatan Lendah Kabupaten Kulon Progo antara lain sosialisasi peran BUMDes di desa, penyelenggaraan pengelolaan dan perencanaan program kewirausahaan. Target peserta sebanyak 15 orang, antara lain pengelola BUMDes, tokoh masyarakat dan beberapa perangkat Desa Jatirejo Kecamatan Lendah Kabupaten Kulon Progo.

Evaluasi kegiatan menggunakan pendekatan jangka pendek, yaitu evaluasi dilakukan segera setelah instruksi dan pelatihan selesai. Hal ini dilakukan untuk mengetahui jarak antara pemahaman dan arah pelatihan yang disampaikan dengan gambaran apa yang harus dicapai, dapat berupa: pendampingan, evaluasi, monitoring. Peserta dinilai secara tertulis dan lisan sebelum dan sesudah pelatihan untuk mengetahui pemahaman mereka terhadap materi yang diberikan. Dengan demikian, manfaat dan pemahaman peserta pelatihan dapat diukur.

Proses pengelolaan BUMDes Desa Jatirejo Kecamatan Lendah Kabupaten Kulon Progo dalam melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah sebagai berikut: a) Kegiatan diawali dengan pendaftaran peserta diklat dan pengisian identitas umum; b) Selanjutnya dilakukan kegiatan pengenalan. Dipimpin langsung oleh Kepala BUMDes Jatirejo, acara akan melibatkan oleh 12 orang yang terdiri dari staf tata usaha, tokoh masyarakat dan perangkat desa; c) Kegiatan selanjutnya adalah pembekalan materi manajemen dan kewirausahaan oleh tim PKM kemudian mengadakan diskusi tentang permasalahan yang dihadapi BUMDes Desa Jatirejo.

Diskusi ini bertujuan untuk mencari solusi bagaimana BUMDes dapat bekerja dan bermanfaat bagi masyarakat Desa Jatirejo. Selain itu, acara ini juga memberikan pelatihan tentang pengelolaan sistem BUMDes yang saat ini kurang baik; dan d) Kegiatan terakhir adalah penutupan kegiatan dan evaluasi pelaksanaan kegiatan dan peserta. Tujuannya untuk mengetahui sejauh mana peserta diklat mengasimilasi dan memahami materi yang disampaikan.

3. HASIL

Proses pengelolaan BUMDes Jatirejo dalam melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah sebagai berikut: a. Kegiatan diawali dengan pendaftaran peserta diklat dan pengisian identitas umum; b. Selanjutnya dilakukan kegiatan pengenalan. Dipimpin langsung oleh Kepala BUMDes Jatirejo, acara tersebut dihadiri oleh 12 orang yang terdiri dari staf tata usaha, tokoh masyarakat dan perangkat desa. c. Kegiatan selanjutnya adalah pembekalan materi manajemen dan kewirausahaan oleh tim PKM, kemudian mengadakan diskusi

tentang permasalahan yang dihadapi BUMDES. Narasumber berusaha memberikan solusi terhadap permasalahan yang diangkat semaksimal mungkin. Diskusi ini bertujuan untuk mencari solusi bagaimana BUMDES dapat bekerja dan bermanfaat bagi masyarakat Desa Jatirejo.

Selain itu, acara ini juga memberikan pelatihan tentang pengelolaan sistem BUMDes yang saat ini masih kurang optimal. Banyak pengusaha yang ditawarkan didukung oleh pengelola desa, resto rumah makan dan wisata. d. Kegiatan terakhir adalah penutupan kegiatan dan evaluasi pelaksanaan kegiatan dan peserta. Tujuannya untuk mengetahui sejauh mana peserta diklat mengasimilasi dan memahami materi yang disampaikan. Dari acara-acara tersebut di atas, dapat dijelaskan beberapa hal penting, yaitu: (1) Para peserta yang terdiri dari Pengurus BUMDes sangat antusias dan interaktif dalam diskusi-diskusi yang berlangsung selama pembinaan. Banyak harapan yang disampaikan para peserta kepada para pembicara. Kepala BUMDes mengapresiasi beberapa keinginan yang disampaikan dan sangat berterima kasih atas sosialisasi dan bantuan ini. Diskusi kedua berlangsung saat penyampaian materi terkait manajemen organisasi. Maksud dari materi ini adalah masih banyak pengelola organisasi yang belum memahami tempat, peran dan tanggung jawabnya di masyarakat.

Saat menyampaikan materi, juga ada kesempatan untuk memberikan masukan atas permasalahan yang muncul selama berorganisasi, khususnya BUMDes. Kurangnya manajemen BUMDes yang aktif disebut oleh banyak orang sebagai masalah utama yang dihadapi organisasi. Untuk mengatasi masalah ini, semuanya tergantung pada posisi kepala desa dan kepala desa. Ketika ketua dan pengurus BUMDes dekat dan saling memahami, mereka merasa nyaman mengembangkan BUMDes. Oleh karena itu, acara pendampingan dan networking dalam pengelolaan organisasi dan kewirausahaan diharapkan dapat memberikan kesadaran dan meningkatkan kekompakan agar tetap semangat memajukan BUMDes Jatirejo. Selain memberikan materi dan diskusi, diperlukan pendekatan untuk meningkatkan motivasi, kreativitas dan kekompakan manajemen sehingga dapat dihadirkan perspektif baru, yang akan berlangsung dalam kewirausahaan BUMDes. Peserta sangat antusias mengikuti pelatihan, terutama saat BUMDes membuka seminar tentang manajemen organisasi dan isu kewirausahaan.

Narasumber menjawab semua pertanyaan yang diajukan dan solusi yang dapat diterapkan untuk memecahkan masalah yang mereka hadapi. Bahasa materi mudah dipahami dan mudah dipahami oleh peserta, sehingga sosialisasi dan diskusi berjalan lancar, dan tercapai tujuan dan sasaran yang diinginkan. Umpan balik ini merupakan bagian penting dari pembinaan dan sosialisasi manajemen organisasi dan kewirausahaan agar dapat memahami

seberapa baik peserta memahami dan mengevaluasi materi pelatihan yang diberikan. Umpan balik ini akan digunakan sebagai bahan evaluasi bagi pelaksana layanan untuk menyusun roadmap layanan selanjutnya. Dalam sesi umpan balik ini, setiap peserta diminta untuk mengungkapkan secara langsung kesan dan informasinya, serta kritik dan sarannya. Hal ini dilakukan untuk membiasakan peserta mengungkapkan gagasannya secara berani dan terbuka. Sebagian besar peserta merespon positif, dan sebagian mengatakan bahwa materi tersebut memberikan wawasan lebih dalam perencanaan organisasi, membuka jendela kewirausahaan di desa, dan membangun jiwa kewirausahaan. corsa memajukan desa mereka.



Gambar 1. Kegiatan Pengabdian di BUMDes Jatirejo.

Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa peserta pelatihan merespon positif instruksi ini meskipun kerangka waktu pelaksanaannya ketat. Sebagai lembaga ekonomi desa, keberadaan BUMDes diatur dengan undang-undang khusus desa, UndangUndang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa. Salah satu isi peraturan tersebut adalah pembentukan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), kekuatan yang dapat digunakan desa untuk meningkatkan perekonomiannya. Pelaksanaan dan pemerataan partisipasi BUMDes dikendalikan oleh pemerintah desa dan masyarakat. Kemampuan Perencanaan Bisnis yang Buruk tentu saja organisasi selalu perlu berkembang lebih jauh, baik dari segi manusia maupun operasional.

4. DISKUSI

Salah satu cara untuk mengembangkan organisasi adalah Ruswinarsih, Rahmat Nur, 2021) menyatakan bahwa pendirian BUMDes bertujuan untuk mewadahi kegiatan pembangunan adat, kegiatan program pemerintah dan kegiatan lain yang mendukung upaya peningkatan pendapatan masyarakat. (Sululing & Haiyati, 2019) menyatakan bahwa keberadaan BUMDes diperlukan untuk menggerakkan potensi desa dan dapat mendukung upaya pengentasan kemiskinan. Hal ini juga didukung oleh (Hariyanto & Wahyuni, 2020)

bahwa pendirian BUMDes merupakan salah satu cara untuk menciptakan ekonomi pedesaan yang mandiri pengembangan organisasi. Pembinaan organisasi adalah sistem komprehensif yang berusaha menerapkan ilmu perilaku untuk perencanaan jangka panjang. Tujuan dari metode ini adalah untuk mengembangkan strategi, struktur dan proses untuk menciptakan efektivitas organisasi.

Pengembangan organisasi juga dapat didasarkan pada perilaku individu seperti kepemimpinan, untuk manajemen, faktor kewirausahaan, dinamika kelompok dan perencanaan kerja. Pengembangan organisasi mutlak diperlukan meningkatkan pendapatan asli daerah. BUMDes harus dikembangkan agar BUMDes yang ada dapat berfungsi sesuai dengan perannya. Tujuan BUMDes tercapai apabila BUMDes dikelola secara tepat sasaran dan profesional. BUMDes merupakan solusi dari permasalahan yang muncul di desa. BUMDes harus mampu menggerakkan dan memajukan perekonomian desa (Nur, 2021). Keberadaan BUMDes akan membantu pemerintah mengelola potensi kreatif dan inovatif desa dan membuka lapangan pekerjaan baru untuk menampung buruh tani. BUMDes diharapkan dapat berperan strategis dalam mengembangkan perekonomian masyarakat pedesaan dan meningkatkan pendapatan awal desa atau PAD (Sululing & Hamiyati, 2019)).

Di sisi lain, kendala pengembangan BUMDes adalah masalah komunikasi antara pemerintah desa dan masyarakat desa, transparansi dan akuntabilitas, dan sumber daya manusia yang terbatas (Sudibyo & Rusliati, 2021). Sumber Daya Manusia dan (Amin & Astuti, 2021) Kemampuan Perencanaan Bisnis yang Buruk (Hariyanto & Wahyuni, 2020) Tentu saja organisasi selalu perlu berkembang lebih jauh, baik dari segi manusia maupun operasional. Salah satu cara untuk mengembangkan organisasi adalah pengembangan organisasi. Pembinaan organisasi adalah sistem komprehensif yang berusaha menerapkan ilmu perilaku untuk perencanaan jangka panjang. Tujuan dari metode ini adalah untuk mengembangkan strategi, struktur dan proses untuk menciptakan efektivitas organisasi. Pengembangan organisasi juga dapat didasarkan pada perilaku individu seperti kepemimpinan, manajemen, faktor kewirausahaan, dinamika kelompok dan perencanaan kerja. Pengembangan organisasi mutlak diperlukan untuk mengikuti perkembangan organisasi. Di satu sisi, pembinaan organisasi membantu menginformasikan manajemen suatu organisasi, tetapi dalam pengembangan organisasi juga memainkan peran penting dalam pengembangan sumber daya manusia dalam suatu organisasi dan pelatihan untuk meningkatkan keterampilan dan kompetensi individu.

Bersama pemerintah, pemerintah negara bagian, kabupaten/kota dan kotamadya lainnya, kami menyelenggarakan pengembangan talenta muda melalui manajemen organisasi dan kesejahteraan sosial. Tampaknya belum semua anggota menyadari betapa menakjubkannya

BUMDes. Hanya 20-30% anggota yang terdaftar untuk setiap aktivitas. Kurangnya aktivitas disebabkan oleh kurangnya pemahaman tentang fungsi dan peran organisasi. Kewirausahaan juga gagal memunculkan ide-ide kreatif yang cukup untuk memanfaatkan potensi dan sumber daya alam desa dengan baik. Tentunya organisasi harus terus berkembang lebih jauh, baik dari segi personel maupun operasional. Salah satu cara untuk mengembangkan organisasi adalah pengembangan organisasi. Pembinaan organisasi adalah sistem komprehensif yang berusaha menerapkan ilmu perilaku untuk perencanaan jangka panjang.

Tujuan dari metode ini adalah pengembangan strategi, struktur dan proses untuk menciptakan efektivitas organisasi. Pengembangan organisasi juga dapat didasarkan pada perilaku individu seperti faktor kepemimpinan, dinamika kelompok dan rencana kerja. Pengembangan organisasi mutlak diperlukan untuk mengikuti perkembangan organisasi. Di satu sisi, pembinaan organisasi membantu menginformasikan manajemen suatu organisasi, tetapi dalam pengembangan organisasi juga penting dalam pengembangan sumber daya manusia dalam suatu organisasi dan dalam pelatihan untuk meningkatkan keterampilan dan kemampuan individu. desa serta membuka lapangan kerja baru sehingga dapat menyerap tenaga kerja pertanian.



Gambar 2. Produk Usaha BUMDes Jatirejo.

Melalui pendampingan dan sosialisasi, BUMDes di desa Jatirejo diharapkan dapat berperan strategis dalam mengembangkan perekonomian masyarakat pedesaan dan meningkatkan pendapatan asli atau PAD desa. Hal ini ditopang oleh manajemen organisasi yang baik, pola kepemimpinan yang kuat, dan solidaritas yang kuat. Hambatan dalam pengembangan BUMDes adalah masalah komunikasi antara BUMDes, pemerintah desa dan masyarakat desa, transparansi dan akuntabilitas, sumber daya manusia yang terbatas, jenis

usaha yang terbatas, sumber daya manusia yang terbatas, Ketidakmampuan untuk merencanakan solusi dengan pemahaman dan keterbukaan. Kewirausahaan masyarakat desa Jatirejo dapat dimanfaatkan untuk keuntungan badan usaha.

5. KESIMPULAN

Pengembangan BUMDes harus dilakukan agar BUMDes yang ada dapat berfungsi sesuai dengan perannya. Ketika BUMDes dikelola secara fokus dan profesional, tujuan BUMDes tercapai. BUMDes merupakan solusi dari permasalahan yang muncul di desa. BUMDes diharapkan mampu memajukan dan meningkatkan perekonomian desa khususnya BUMDes yang didirikan di Desa Jatirejo Kecamatan Lendah Kabupaten Kulon Progo. Keberadaan BUMDes dapat membantu pemerintah mengelola potensi kreatif dan inovatif desa serta membuka lapangan kerja baru sehingga dapat menyerap tenaga kerja pertanian.

Melalui pendampingan dan sosialisasi, BUMDes di Desa Jatirejo diharapkan dapat berperan strategis dalam mengembangkan perekonomian masyarakat pedesaan dan meningkatkan pendapatan asli atau PAD desa. Hal ini ditopang oleh manajemen organisasi yang baik, pola kepemimpinan yang kuat, dan solidaritas yang kuat. Hambatan dalam pengembangan BUMDes adalah masalah komunikasi antara BUMDes, pemerintah desa dan masyarakat desa, transparansi dan akuntabilitas, sumber daya manusia yang terbatas, jenis usaha yang terbatas, sumber daya manusia yang terbatas, Ketidakmampuan untuk merencanakan solusi dengan pemahaman dan keterbukaan. Kewirausahaan masyarakat desa Jatirejo dapat dimanfaatkan untuk keuntungan badan usaha.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Tim Pengabdian Masyarakat mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya dan apresiasi tinggi kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat (LPPM) Universitas Muhammadiyah Purworejo yang memberi kepercayaan dan kesempatan untuk melakukan kegiatan pengabdian masyarakat di Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Jatirejo Kecamatan Lendah Kabupaten Kulon Progo dalam memberdayakan para pelaku usaha, anggota kelompok dan masyarakat dalam mengembangkan produk lokal sehingga mampu bersaing dalam persaingan global menuju kegiatan perekonomian desa yang berkemajuan.

DAFTAR REFERENSI

- Akib, I. (2021). Kinerja BUMDes dalam rangka peningkatan kesejahteraan masyarakat desa. [Nama jurnal tidak tersedia].
- Amin, A., & Astuti, N. P. (2021). Akuntansi BUMDes di Desa Je'Nemadingin Kabupaten Gowa. *Jurnal Komunitas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 137–142. <https://doi.org/10.31334/jks.v3i2.1276>
- Fitri Rahmawati, & Runanto, D. (2019). Peran motivasi dalam peningkatan kinerja karyawan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Kabupaten Kulon Progo. [Nama jurnal/prosiding tidak tersedia].
- Hariyanto, E., & Wahyuni, S. (2020). Sosialisasi dan pelatihan penggunaan internet sehat bagi anggota Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Mozaik Desa Pematang Serai. *Jurnal Abdimas BSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 253–259. <https://doi.org/10.31294/jabdimas.v3i2.8449>
- Idrus, I. (2022). *Good governance: Kajian empiris budaya organisasi, kompetensi, motivasi, kepuasan kerja, dan kinerja pegawai*. [Penerbit tidak tersedia].
- Mahdalina. (2023). Manajemen pengembangan sumber daya manusia pada Sekretariat Koordinator Pengawasan Sungai Pandan (SKPSP). *SENTRI: Seminar Nasional Riset Terapan*, 2(2). <https://doi.org/10.55681/sentri.v2i2.524>
- Malik, Handayani, A., & Sepriadi. (2022). Analisis pengembangan sumber daya manusia dalam peningkatan kinerja pegawai pada Badan Kepegawaian Provinsi Lampung. *E-Jurnal Kebijakan dan Pelayanan Publik*, 8(2). <https://doi.org/10.36448/ejkpp.v8i2.2689>
- Miftahuddin, Rahman, A., & Setiawan, A. I. (2018). Strategi pengembangan sumber daya manusia dalam meningkatkan kinerja karyawan. *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah*, 3(2). <https://doi.org/10.15575/tadbir.v3i2.1161>
- Nur, R. (2021a). Optimalisasi pengelolaan organisasi kelompok suporter bola perempuan Bart Girl melalui pelatihan kepemimpinan. *Jurnal Ilmiah MADIYA (Masyarakat Mandiri Berkarya)*, 2(2), 56–61.
- Nur, R. (2021b). Pelatihan dasar manajemen pengurus pemuda kelompok tani Tunas Harapan di Desa Sumber Mulia Kecamatan Pelaihari Kabupaten Tanah Laut Kalimantan. *Jurnal Ilmiah MADIYA (Masyarakat Mandiri Berkarya)*, 2(1), 29–35.
- Pasali, H., Yantu, I., & Bokingo, A. H. (2022). Peran manajemen sumber daya manusia dalam meningkatkan BUMDes Desa Pelita Jaya Kecamatan Bone Raya Kabupaten Bone Bolango. [Nama jurnal tidak tersedia].
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2015 tentang pendirian, pengurusan dan pengelolaan, serta pembubaran Badan Usaha Milik Desa.
- Ruswinarsih, S., Nur, R., & F. M. (2021). Penggunaan ruang publik sebagai tempat berjualan pedagang Pasar Tungging Cempaka Raya Kelurahan Telaga Biru Kota Banjarmasin. *Padaringan: Jurnal Pendidikan Sosiologi Antropologi*, 3(3), 467. <https://doi.org/10.20527/padaringan.v3i3.3972>
- Sudibyo, M., & Rusliati, E. (2021). PKM BUMDes Tarumajaya: Pelatihan manajemen ekowisata pada program revitalisasi hulu Desa Citarum. *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR)*, 4, 577–580. <https://doi.org/10.37695/pkmcscr.v4i0.1249>

- Sululing, S., & Hadiyati, R. (2019). Peningkatan kualitas pembukuan keuangan BUMDes di Desa Biak Kecamatan Luwuk Utara Kabupaten Banggai. *JPMB: Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Berkarakter*, 2(1), 71–79.
- Yunita, K., Mustika, I. G., Rusmita, S., Prihartini, D., & Mustakim, U. (2019). Konsep pendirian dan pengembangan BUMDes. *Prosiding SATIESP 2019*, 171–177.